

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi dan peradaban pada suatu instansi, instansi tersebut akan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menentukan kualitas yang terbaik, salah satunya adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi yaitu formulir, catatan, serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan instansi (Mulyadi,2017). Dalam setiap instansi, keberadaan material merupakan hal yang tidak terpisahkan. Material dalam akuntansi tergolong kedalam aset tetap berwujud yang digunakan dalam operasional suatu instansi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sehingga, diperlukan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi untuk mengelola material tersebut secara efektif. Pengelolaan ini dilakukan melalui penerapan sistem akuntansi aset tetap.

Aset tetap adalah barang modal berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung operasional dalam jangka panjang dan tidak diperuntukkan untuk dijual kembali. Aset ini cenderung memiliki daya tahan yang lebih lama dengan umur ekonomis lebih dari satu tahun (Pratama & Nurlela, 2018). Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan karena memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan digunakan dalam operasional jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi aset tetap yang terstruktur untuk memastikan aset dikelola dengan baik, dilaporkan secara akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Aset tetap memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang keberlangsungan kegiatan operasional suatu entitas. Tanpa adanya pengelolaan aset tetap yang memadai, perusahaan maupun instansi publik dapat mengalami hambatan dalam memberikan pelayanan ataupun menghasilkan produk. Selain itu, aset tetap juga menjadi indikator penting dalam menilai kekayaan suatu organisasi, karena jumlah dan kualitas aset tetap mencerminkan kapasitas entitas dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan demikian, pencatatan dan pengawasan aset tetap harus dilakukan secara sistematis agar nilai aset yang sesungguhnya dapat ditampilkan dalam laporan keuangan.

Dalam praktik akuntansi, aset tetap tidak hanya dicatat pada saat perolehan, tetapi juga harus diperhatikan terkait dengan penyusutan, perbaikan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Penyusutan aset tetap mencerminkan alokasi biaya yang timbul akibat penggunaan aset dalam periode tertentu, sehingga laporan keuangan mampu menunjukkan nilai aset yang wajar sesuai dengan umur ekonomisnya. Proses ini penting agar informasi keuangan yang dihasilkan relevan dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, pemerintah, maupun pihak eksternal lainnya.

Selain itu, pengelolaan aset tetap juga berkaitan erat dengan pengendalian internal. Sistem akuntansi aset tetap yang baik harus memastikan adanya pencatatan yang akurat, perlindungan fisik terhadap aset, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal tersebut berfungsi untuk meminimalisasi risiko kehilangan, kerusakan, maupun penyalahgunaan aset. Dengan adanya inventarisasi yang teratur serta pencatatan

dalam sistem akuntansi, organisasi dapat memastikan bahwa setiap aset tetap yang dimiliki digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pasir Panjang adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang terdapat di Kelurahan Pasir Panjang, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Puskesmas Pasir Panjang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan tingkat pertama kepada masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, Puskesmas Pasir Panjang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Puskesmas Pasir Panjang membutuhkan berbagai sumber daya, termasuk peralatan medis, obat-obatan, serta sarana dan prasarana lain yang memadai.

Salah satu aset tetap yang dimiliki oleh Puskesmas Pasir Panjang adalah peralatan kesehatan. Peralatan ini mencakup alat kedokteran umum, alat laboratorium, serta alat penunjang medis lainnya yang digunakan untuk menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tujuan utama dari pengadaan peralatan ini adalah untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan dapat berlangsung dengan cepat, akurat, dan aman, sehingga kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat dapat terjamin. Berikut data terkait alat kesehatan di Puskemas Pasir Panjang tahun 2023.

Tabel 1.1
Alat Kesehatan di Puskesmas Pasir Panjang
Tahun 2023

No	Kode	Nama Alat	Rusak	Baik	Tidak Beroperasi	Total
1	11603061	Pisau potong kulit		7	1	8
2	10901006	Timbangan dewasa	1	9		10
3	210701019	Tabung sentrifus		7		7
4	10102044g	Tabung reaksi dengan tutup karet gabus	2	15	3	20
5	20603021g	Batu asah	1	3		4
9	20901011	Termometer digital	1	10	4	15
12	10901020	Timbangan bayi	2	5		7
13	109031532	Pengukur lingkaran kepala		6		6
14	21702034	Meteran		5		5
15	20902047	Stetoskop anak	1	3	2	6
16	11603060	Pengukur tinggi badan	1	4	1	6
17	21702033	Timbangan kg	1	4		5
18	10601019d	Kaca mulut datar no.4	4	6	3	13
19	10903156	Vaccine karir	12	3		15
		Total	26	87	14	127

Sumber: Puskesmas Pasir Panjang

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tercatat sebanyak 127 unit alat kesehatan, dengan rincian 87 dalam kondisi baik, 26 unit rusak, dan 14 unit tidak beroperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat 14 unit alat kesehatan yang tidak beroperasi di Puskesmas Pasir Panjang. Keberadaan alat-alat yang tidak beroperasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana proses inventarisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas. Inventarisasi seharusnya menjadi langkah penting dalam pengelolaan aset untuk memastikan bahwa seluruh barang tercatat sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Jika masih terdapat alat yang tidak berfungsi namun tetap tercatat sebagai aset aktif,

hal ini dapat menjadi indikasi bahwa proses inventarisasi belum dilakukan secara menyeluruh atau tidak disertai dengan tindak lanjut administratif yang memadai. Oleh karena itu, perlu ditelusuri lebih lanjut bagaimana pihak puskesmas melakukan pencatatan, pemeriksaan, dan pembaruan data aset agar informasi yang tersedia benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurkhikmah, dkk (2021) berjudul Inventarisasi Alat Kesehatan di Puskesmas Purwoharjo Kabupaten Pematang Jaya Dengan Melihat Data LPLPO dengan hasil menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan alat kesehatan, seperti tingginya persentase stok mati dan stok berlebih yang dapat menimbulkan pemborosan. Penelitian kedua oleh Karunia, dkk(2021) dengan judul Pelaksanaan Inventarisasi Aset Tetap di Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dengan menunjukkan hasil bahwa dalam aspek pendataan, data DBR dan DBL tidak update pada aplikasi SIMAK BMN dan banyak ruangan yang belum memiliki DBR. Dalam aspek pencatatan, kurangnya SDM yang melakukan inventarisasi, belum terbentuknya tim inventarisasi dan penanggung jawab ruang, pencatatan masih dilakukan di Microsoft Excel dan belum dilakukan penempelan label registrasi sementara. Kemudian, dalam aspek pelaporan hasil pendataan BMN, laporan hasil inventarisasi belum disusun karena proses inventarisasi belum selesai.

Pada penelitian terdahulu berfokus pada berbasis data LPLPO (farmasi / logistik) analisis stok berbasis data LPLPO (farmasi/logistik), dengan pendekatan kuantitatif dan indikator efisiensi stok alat kesehatan sedangkan penelitian ini

berfokus pada implementasi inventarisasi aset tetap secara umum di Puskesmas Pasir Panjang, dengan melihat kondisi fisik alat kesehatan yang masih baik, rusak, maupun tidak beroperasi atau tidak berfungsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Inventarisasi Aset Tetap Alat Kesehatan Pada Puskesmas Pasir Panjang Tahun 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana inventarisasi aset tetap alat kesehatan pada Puskesmas Pasir Panjang tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inventarisasi aset tetap alat kesehatan tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna kepada :

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai inventarisasi aset tetap alat kesehatan pada puskesmas Pasir Panjang tahun 2023. Melalui penelitian ini, penulis juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori akuntansi aset tetap ke dalam praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bekal dalam

mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan menyusun karya ilmiah yang bermanfaat.

2. Bagi Puskesmas Pasir Panjang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bahan masukan bagi pengelola Puskesmas Pasir Panjang mengenai inventarisasi aset tetap alat kesehatan. Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak puskesmas dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi, serta langkah perbaikan yang dapat dilakukan agar inventarisasi lebih akurat, teratur, dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Informasi yang dihasilkan juga dapat membantu puskesmas dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan, penghapusan, maupun pengadaan alat kesehatan baru.

3. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan dapat menambah wawasan yang berguna bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya bahan ajar dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.